

Volume 7 Nomor 2 Agustus 2022

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

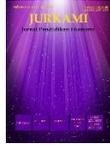
JURKAMI

VOLUME
7

NOMOR
2

SINTANG
AGUSTUS
2022

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>

DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) telah terindek



Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang,
Kalimantan Barat, Indonesia
Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit:

LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang



This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright ©2022, The Author(s)

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)
| e-ISSN 2541-0938 p-ISSN 2657-1528



PENGARUH KOLABORASI SMK DENGAN KELOMPOK MASYARAKAT DALAM PEMASARAN LULUSAN

Junaidah[✉], Ambiyar², Nizwardi Jalinus³, Waskito⁴

Program Studi Pendidikan dan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Indonesia¹²³⁴

[✉]Corresponding Author Email: junaidah1176@gmail.com

Author Email : ambiyar@ft.unp.ac.id, nizwardi@unp.ac.id, waskitosyofia@yahoo.com

Article History:

Received: June 2022

Revision: July 2022

Revised: July 2022

Published: August 2022

Keywords:

Collaboration;

Vocational High School;

Community;

Graduates

Abstract:

*The main issue that practically every nation in this hemisphere is dealing with is unemployment. With a relatively high unemployment rate, the Indonesian people also deal with this. The results of a survey by the Central Statistics Agency (BPS) as of August 2016, where there are more than 182.99 million Indonesian workers, and as many as 7.24 million people in Indonesia spread throughout the world and have not been accommodated by the world of work where SMK graduates are reported as the biggest contributor to the movement for the Indonesian nation. This study is part of the field of research and development. The Borg and Gall development model, which is divided into four stages— data collection, planning, development, and testing and validation—is referenced in this research and development. Field observations, interviews with study subjects, and the distribution of instruments in the form of questionnaires were all used to collect data. Based on the results of the study, it was concluded that the marketing collaboration program for SMK graduates with the *gemeinschaft of mind* community group was effective and could be an alternative in solving problems at the Vocational High School level.*

Sejarah Artikel

Diterima: Juni 2022

Direvisi: Juli 2022

Direvisi: Juli 2022

Diterbitkan: Agustus 2022

Kata kunci:

Kolaborasi;

SMK;

Masyarakat;

Lulusan

Abstrak:

Masalah besar yang di hadapi hampir diseluruh negara dibelahan bumi ini adalah pengangguran. Hal ini juga di alami oleh bangsa Indonesia dengan angka pengangguran yang cukup tinggi. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2016, dimana terdapat lebih dari dari 182.99 juta orang tenaga kerja Indonesia, dan sebanyak 7.24 juta orang di Indonesia berstatus pengangguran dan belum tertampung oleh dunia kerja dimana tamatan SMK dikabarkan sebagai penyumbang pengangguran terbesar bagi bangsa Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall. yang disederhakan dalam empat tahapan yaitu pengumpulan data, perencanaan, pengembangan dan uji coba dan validasi. Pengambilan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara terhadap objek penelitian dan penyebaran instrument berupa angket. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa program kolaborasi pemasaran lulusan SMK dengan kelompok masyarakat *gemeinschaft of mind* efektif dan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan masalah pengangguran dari jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.



How to Cite: Junaidah., Ambiyar., Jalinus, N, Waskito. 2022. Pengaruh Kolaborasi SMK Dengan Kelompok Masyarakat Dalam Pemasaran Lulusan. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 7 (2) DOI : 10.31932/jpe.v7i2.1790



PENDAHULUAN

Masalah besar yang di hadapi hampir diseluruh negara dibelahan bumi ini adalah pengangguran. Hal ini juga di alami oleh bangsa Indonesia dengan angka pengangguran yang cukup tinggi. Angka pengangguran dapat di hitung persentasenya dengan membandingkan jumlah yang melamar untuk mencari pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja (Wijaya & Utami, 2021).

Berdasarkan pada hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2016, terdapat lebih dari 182.99 juta orang tenaga kerja Indonesia, dari data tersebut diketahui sebanyak 7.24 juta orang di Indonesia berstatus pengangguran. Hal yang sama juga terjadi pada SMK Negeri Kundur Utara. Kondisi ini terus meningkat ditengah mewabahnya virus covid-19 yang mengakibatkan lumpuhnya perekonomian dunia termasuk Indonesia (Janah & Setyawan, 2022). Upaya pemerintah untuk memulihkan perekonomian pasca pandemi bukan hal yang mudah. Keterbatasan ruang

gerak selama pandemi menjadi faktor utama disamping kualitas sumber daya manusia Indonesia yang masih belum bisa mengikuti arus laju pertumbuhan teknologi yang mengharuskan untuk bisa beradaptasi.

Berdasarkan hasil penelusuran tamatan pada tahun 2021 di peroleh data bahwa SMK Negeri Kundur Utara telah menamatkan lulusan Angkatan pertamanya sebanyak 42 peserta didik yang terdiri dari dua kompetensi keahlian yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM) sebanyak 19 peserta didik dan Teknik Pengelasan sebanyak 23 peserta didik. Selanjutnya Bursa kerja Khusus SMK Negeri Kundur Utara melakukan penelusuran terhadap keberkerjaan lulusan setelah tamat. Objek penelitian ini di fokuskan pada kompetensi teknik pengelasan, maka dari data grafik di atas dapat dilihat data rekapitulasi keberadaan lulusan teknik las pada tahun 2019 sebagaimana yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Serapan Lulusan Angkatan 1 pada Kompetensi Las

NO	Data lulusan	Total	Persentase
1	Bekerja Tidak Sesuai Dengan Kompetensi Keahlian	4	17%
2	Bekerja Sesuai Dengan Kompetensi Keahlian	4	17%
3	Melanjutkan Pendidikan	2	9%
4	Belum Bekerja	13	57%
5	Wirausaha	0	0%
6	Tidak terdata	0	0%
TOTAL SISWA		23	100%

Sumber: BKK SMK Negeri Kundur Utara, 2019

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil rekapitulasi data Lulusan jurusan Teknik Pengelasan (LAS) Angkatan 1 ini masih dominan pada keterangan belum bekerja. Tercatat yang terdata belum bekerja sebanyak 13 atau 57% dari 23

Lulusan. Artinya, Lulusan masih banyak yang belum terserap di dunia kerja.

Selanjutnya pada tahun 2020, SMK Negeri Kundur Utara kembali menamatkan lulusan angkatan kedua. dengan dua kompetensi keahlian yaitu Teknik Sepeda



Motor (TBSM) sebanyak 15 peserta didik dan Teknik Pengelasan sebanyak 12 peserta didik. Selanjutnya untuk mendapatkan data keadaan lulusan SMK Negeri Kundur Utara Bursa kerja Khusus (BKK) sebagai bidang

yang ditugaskan untuk memantau keberhasilan lulusan kembali melakukan penelusuran lulusan pada tahun 2021 setahun setelah mereka tamat.

Tabel 2. Serapan Lulusan Angkatan 2 Pada Kompetensi Las

Data lulusan	Total	Persentase
Bekerja Tidak Sesuai Dengan Kompetensi Keahlian	1	8%
Bekerja Sesuai Dengan Kompetensi Keahlian	0	0%
Melanjutkan Pendidikan	0	0%
Belum Bekerja	11	92%
Tidak terdata	0	0%
Wirausaha	0	0%
TOTAL SISWA	12	100%

Sumber: BKK SMK Negeri Kundur Utara, 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas, yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian sebanyak 1 orang dengan persentase 8%. Sedangkan belum bekerja sebanyak 11 Lulusan dengan persentase 92%.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang paling besar pada dunia pendidikan adalah masalah angka pengangguran dimana angkanya terus meningkat, angka pengangguran yang meningkat ini tentunya ada banyak faktor yang menyebabkan. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah kualitas sumber daya manusia yang belum memenuhi kualifikasi yang menjadi persyaratan dalam memasuki dunia kerja, adanya ketidak sesuaian antara *output* pendidikan dengan ketersediaan lapangan kerja (Suhandi et al., 2020). Laju pertumbuhan Angkatan kerja tidak seimbang dengan laju pertumbuhan pasar kerja dan kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah Angkatan kerja. Sementara itu

lapangan kerja yang tersedia tidak bertambah sesuai laju pertumbuhan Angkatan kerja. Peningkatan Angkatan kerja secara umum, khususnya Angkatan kerja pada level menengah menjadi beban yang berat bagi semua pihak untuk mengatasi dan mencari solusi, baik pemerintah, masyarakat, maupun dunia Pendidikan (Indayani & Hartono, 2020).

Mengingat kompleksnya permasalahan tentang pengentasan pengangguran ini maka upaya untuk mengatasinya pun tidak hanya sebatas pada kebijakan pada sektor Pendidikan saja. Ketika Sumber daya manusia disamping keterbatasan lapangan pekerjaan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka pengangguran di negara Indonesia maka perlu dirancang program khusus dalam mengatasinya. Peningkatan sumber daya manusia dan penyediaan lapangan pekerjaan menjadi indikator penting dalam mengatasi pengangguran sehingga upaya meningkatkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan di Indonesia dapat dilaksanakan. Sinergi semua pihak tentunya



menjadi hal yang penting dalam memecahkan permasalahan ini.

Begitu banyak masalah dan tantangan yang di hadapi untuk menjamin mutu dan kualitas lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diantara permasalahan yang sering dihadapi oleh satuan pendidikan vokasi adalah adanya terjadinya kesenjangan pada kompetensi lulusan dengan kompetensi yang sedang dibutuhkan oleh dunia kerja. Problematika relevansi pendidikan saat ini masih menjadi pekerjaan rumah yang masih belum terslesaikan hingga saat ini. Keberadaan pendidikan vokasi melahirkan masalah baru dimana kompetensi lulusan yang dihasilkan seringkali kurang relevansi dengan kebutuhan pasar kerja (Fauzi et al., 2020).

Perkembangan kompetensi saat ini juga bersifat stagnan dan tidak mengikuti perkembangan kebutuhan pasar kerja, hal ini disebabkan karena perangkat pendidikan dibentuk secara legal formal, sehingga akhirnya membatasi ruang gerak dan kreativitas pola pikir para pendidik dan ini memberikan kesan pendidikan menjadi mandul dan enggan untuk melakukan perubahan bahkan menghindari terjadinya perubahan. Sementara perkembangan dunia usaha yang terus berubah terus dengan cepat sekali, demikian juga dengan teknologi terbaru lebih dulu masuk ke dunia usaha karena mengikuti tuntutan pasar kerja (Purbohadi, 2022). Persoalan lain yang mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran saat ini adalah adanya ketidak-seimbangan antara jumlah pencari kerja dengan penyedia kerja. Pendidikan menengah, khususnya pendidikan vokasi, belum sepenuhnya mampu memenuhi dan menyesuaikan *output* satuan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Muliani, 2019).

Di masa Pemerintahan saat ini salah satu rencana kerjanya adalah memfokuskan dan mengutamakan pertumbuhan Sumber Daya Manusia yang unggul melalui penguatan Pendidikan vokasi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sub *system* pendidikan nasional yang sangat berperan dalam penyiapan Sumber Daya Manusia tingkat menengah yang memiliki karakter sebagai pekerja yang visioner, berorientasi pada kebutuhan pasar dan dapat mengembangkan inovasi untuk mempengaruhi perubahan kebutuhan pasar sehingga dapat memberikan kepuasan para pencari kerja (Hartanto et al., 2019).

Kemampuan peserta didik dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan pasar kerja tentunya secara tidak langsung akan meningkatkan mutu satuan pendidikan. Sinergi semua pihak dalam peningkatan Sumber Daya Manusia tentunya akan mempercepat tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, masyarakat merupakan salah satu pihak yang juga memiliki andil dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui perannya secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat memiliki peran penting terhadap keberadaan, kelangsungan dan kemandirian pendidikan untuk meningkatkan mutu layanan dan kualitas Pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam dunia Pendidikan harus dilakukan secara sadar sebagai proses kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan. Partisipasi dan keberadaan masyarakat dalam dunia pendidikan dapat berupa pemberian bantuan dana sumbangan penyelenggaraan pendidikan baik yang bersifat hibah maupun bersifat donator tetap, dapat juga dengan cara terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan melibatkan diri menjadi



tenaga pengajar atau guru tamu, memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun dalam pelaksanaan dan penerapan kurikulum, dan berdiskusi dalam rencana pengembangan dan peningkatan mutu kemajuan belajar peserta didik dan lain-lain. Keterlibatan masyarakat dan Sumbangsih pemikirannya dalam membantu terlaksananya pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing, baik berupa jasa pelayanan dan pelibatan diri dalam proses pembelajaran hingga keikut-sertaannya dalam pengambilan keputusan tentunya akan mempercepat tercapainya tujuan Pendidikan (Pakniyan et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2015) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Penelitian dan pengembangan merupakan proses penelitian untuk menciptakan atau memperbaiki produk. Dalam dunia pendidikan produk penelitian dan pengembangan yang di hasilkan dapat berupa kebijakan, *system*, metode kerja, kurikulum, buku ajar, media, program pembelajaran, alat-alat peraga, media pembelajaran, *prototipe*, simulator, training/science kit, instrumen asesment, dan sebagainya.

Berdasarkan model penelitian prosedur penelitian pada program kolaborasi pemasaran lulusan SMK dengan kelompok masyarakat paguyuban *gemeinschaft of mind* atau kelompok

masyarakat dengan keahlian tertentu ini didasarkan pada model pengembangan Borg and Gall. Borg & Gall (Putra et al., 2020) menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti, penerapan langkah-langkah pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, sehingga prosedur penelitian tersebut dapat disederhanakan menjadi empat langkah pengembangan dengan tahapan (1) Penelitian dan pengumpulan data melalui survei; (2) Perencanaan; (3) Pengembangan bentuk permulaan dari produk; (4) Uji coba lapangan operasional dan Validasi.

Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut sumber skunder. Adapun jenis data yang penulis butuhkan dalam analisis data nantinya adalah data-data yang berjeniskan: a) Data Primer, yaitu data pokok yang diperoleh dari responden melalui lembar observasi, wawancara dan penyebaran instrument angket yang berkaitan dengan pengembangan program kolaborasi pemasaran Lulusan SMK; dan b) Data Sekunder, data pelengkap yang diperoleh dari buku-buku atau literatur, dokumen, dan berbagai dokumentasi lainnya yang ada hubungannya dengan pengembangan program kolaborasi pemasaran Lulusan SMK dengan kelompok masyarakat *gemeinschaft of mind*.

Pengambilan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara terhadap objek penelitian dan penyebaran instrument berupa angket dengan menggunakan skala likert. Efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991) seperti pada Tabel berikut:



Table 3. Standar acuan efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40 – 59.99	Tidak Efektif
60 – 79.99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

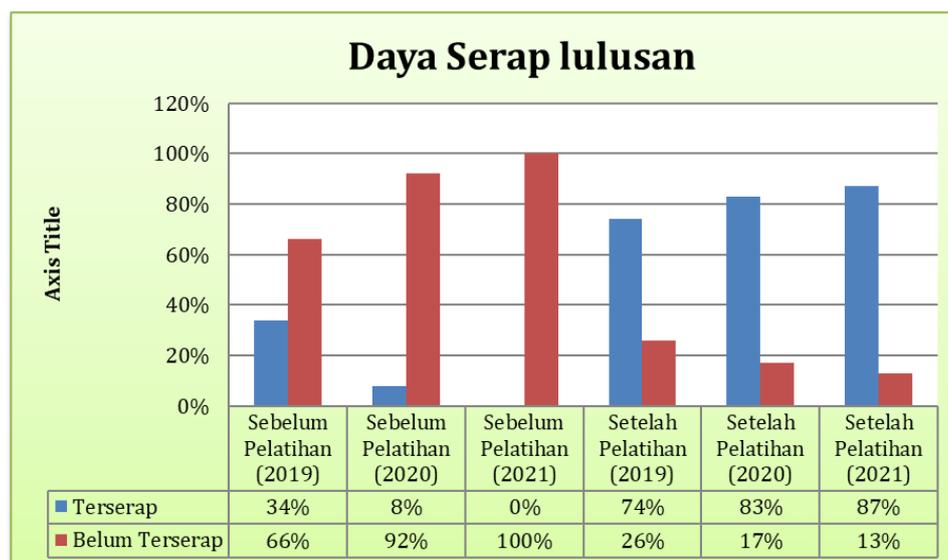
Sumber: Litbang Depdagri, 1991

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil data instrumen diperoleh data bahwa seluruh rangkaian atau tahapan proses pada program ini sangat efektif untuk di laksanakan. Data ini didasari oleh tingkat validitas hasil instrumen. Berdasarkan tabel distribusi nilai r tabel signifikan 5%, dari jumlah responden sebanyak 69 responden, maka ditentukan r tabel 0.235. Untuk mengukur uji validitas dibutuhkan penghitungan yang akurat.

Untuk menarik kesimpulan uji validitas, jika r tabel lebih kecil dari r hitung maka pernyataan dalam quisioner itu memiliki keterangan valid. Dari hasil uji validitas yang telah dianalisis, semua indikator pernyataan memiliki kevalidan yang bisa diujikan. Pada hasil dan pembahasan setidaknya memuat: 1) Unsur *what/how*, apa temuan atau *finding* risetnya; 2) Unsur *why*, pada bagian pembahasan terlihat adanya kaitan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar dan/atau hipotesis ditunjang fakta nyata dan jelas; 3) Unsur *what else*, apakah ada kesesuaian atau pertentangan dengan penelitian sebelumnya.

Setelah uji coba program kolaborasi pemasaran lulusan SMK dengan masyarakat *gmainshaft of mind* diperoleh data berikut:



Gambar 1.

Grafik Daya Serap Lulusan

Sumber: Olah data Penelitian, 2022

Berikut disajikan tabel hasil capaian program kolaborasi terhadap peningkatan kompetensi lulusan dan daya serap.

Tabel 4. Progress capaian rancangan program

No	Aspek perencanaan	Perencanaan	
		Sebelum	Sesudah
1	Waktu pelaksanaan	3 Bulan	2 Bulan



2	Kompetensi minimal peserta	3F-3G plat welder	5F-5G – 6F-6G
3	Target Capaian Kompetensi	5F-5G Plat Welder	6G-gG Pipe Welder
4	Target Pemasaran (Daya Serap)	80%	%

Sumber: Olah data, 2022

Masalah pengangguran yang berasal dari lulusan SMK Negeri Kundur Utara merupakan masalah penting yang memerlukan perhatian khusus dalam menyelesaikannya. Pada pembahasan ini diuraikan tentang tingkat efektifitas program kolaborasi pemasaran lulusan dengan kelompok masyarakat *gemeinschaft of mind* atau kelompok masyarakat ahli dalam menutaskan masalah yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarma (2016) dengan judul penelitian “*corporate vocational school: strategi antisipatif menghadapi pengangguran lulusan SMK dalam perspektif bonus demografi*”. Pada penelitian ini program pengentasan pengangguran dilakukan membekali peserta didik dengan keahlian yang sesuai dengan *core business* perusahaan. Merancang budaya akademik dengan kultur kerja perusahaan agar peserta didik terbiasa pada suasana dunia kerja, merancang model pembelajaran dengan *real life based* (Tarma, 2016).

Standar lulusan sesuai dengan kriteria minimal atau *job requirement* dari posisi pekerjaan yang telah diproyeksikan sebelumnya. Sehingga lulusan dari sekolah ini langsung dapat diserap serta langsung tune in dengan pekerjaan Persamaan nya pada penelitian ini program yang dirancang dalam pelatihan di SMK Negeri Kundur Utara disesuaikan dengan kompetensi yang dipersyaratkan industri dengan model pembelajaran sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengangguran memang merupakan

masalah yang harus di tangani oleh bangsa ini. Berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini sudah ditempuh oleh pemerintah namun masalah ini belum juga mampu untuk diselesaikan. Pengangguran ini muncul karena tidak *link and match*-nya antara kompetensi yang dihasilkan satuan Pendidikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Masalah pengangguran ini sangat penting untuk diperhatikan karena pengangguran itu sangat berpotensi menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga merupakan pemborosan yang luar biasa. Setiap orang harus mengkonsumsi beras, gula, minyak, pakaian, energi listrik, sepatu, jasa dan sebagainya setiap hari, tapi mereka tidak mempunyai penghasilan. Pengembangan program pemasaran lulusan ini tentu harus dilakukan pengujian tingkat efektifitasnya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

Pertama yaitu Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya,



begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

Dalam hal ini maka program kolaborasi pemasaran lulusan SMK dengan kelompok masyarakat *gemeinschaft of mind* ini dinyatakan efektif karena setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan ini telah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan kapasitas yang di milikinya. Kepala satuan Pendidikan sebagai pemegang kebijakan telah mengambil langkah konkret dengan melaksanakan kegiatan pelatihan/*training* dalam menempa kesiapan calon lulusannya memasuki dunia kerja dan pemenuhan sarana prasarana pendukung terlaksananya program kolaborasi ini. Calon lulusan telah melaksanakan tugasnya sebagai pembelajar yang aktif sehingga target capaian kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini dapat tercapai sesuai dengan waktu yang di rencanakan. Pelatih atau instruktur dari masyarakat *gemeinschaft of mind* juga telah memainkan perannya dengan baik melalui metode pelayanan dan bimbingan yang interaktif dan tidak setralis sehingga daya.

Kedua, Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

Pada aspek rencana atau program kolaborasi pemasaran lulusan ini tingkat efektifitas dapat dilihat pada tahapan program yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program yang diperlukan dua bulan capaian kompetensi meningkat tajam dari kompetensi minimal yang di targetkan pada *plat welder* dengan posisi 3G meningkat ke posisi 5G sampai dengan 6G bahkan ada yang mampu sampai posisi *pipe*

welder. Sasaran peserta pada program keahlian yang semula di rencanakan hanya untuk calon lulusan mengembang ke alumni, hal ini terjadi karena permintaan industri. Ini membuktikan bahwa ada kepuasan industri sebagai pengguna lulusan sehingga permintaan meningkat.

Ketiga, Aspek ketentuan dan peraturan, efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

Pada aspek ketentuan dan peraturan ditetapkan berdasarkan tujuan yang dicapai yaitu peningkatan daya serap lulusan melalui program kolaborasi pemasaran lulusan SMK Negeri Kundur Utara. Ketentuan dan peraturan pada kegiatan telah dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan pada ketaatan peserta didik mengikuti jadwal atau waktu pelaksanaan kegiatan dan tuntutan kewajiban merekrut calon lulusan yang dilatih. Kesiapan tenaga pendidik melakukan pendampingan pada calon alumni diluar jam kerja tanpa tuntutan tambahan penghasilan atas waktu yang digunakan. Komitmen instruktur atau pelatih sebagai masyarakat *gemeinschaft of mind* dalam memberikan pelayanan dan pendampingan pada calon lulusan dengan memberikan waktu, tenaga, pikiran dan pengalaman lapangan yang dimilikinya tanpa menuntut bayaran sehingga kegiatan ini dapat meminimalkan pengeluaran atau biaya kegiatan.

Keempat, Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau



kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Program utama pada program ini adalah bagaimana daya serap lulusan SMK meningkat dan tidak menjadi salah satu penyumbang pengangguran di negeri ini. Penilaian tingkat efektifitas pada aspek tujuan atau kondisi ideal terlihat dari tingginya daya serap lulusan SMK Negeri Kundur Utara pada tahun ketiga dan Capaian kompetensi ideal yang menjadi kualifikasi lulusan dicapai oleh peserta didik selama mengikuti program ini. Kondisi ini tentunya sesuai dengan ekspektasi atau harapan pemangku kepentingan dalam hal ini kepala satuan Pendidikan atau kepala sekolah untuk menuntaskan permasalahan pada sekolah yang dipimpinnya. Kriteria yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program dilakukan melalui pendekatan:

Pertama, Pendekatan sasaran (*goals approach*), pendekatan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang ingin dicapai. Dalam pendekatan ini pendekatan sasaran menggunakan pengukuran efektivitas yang dimulai dengan mengidentifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Tujuan pada penelitian ini adalah bagaimana lulusan SMK Negeri Kundur Utara terserap di dunia kerja. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari data serapan yang di paparkan pada bagian penyajian data. Keberhasilan ini menjadi kesimpulan awal bagi peneliti bahwa program ini layak untuk dikembangkan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Kedua, Pendekatan sumber (*resource approach*), pendekatan ini mengukur efektivitas berdasarkan keberhasilan suatu lembaga dalam memperoleh berbagai macam sumber yang

dibutuhkannya yang juga memelihara keadaan serta sistem, hal ini dilakukan agar dapat berjalan efektif. Pendekatan ini berdasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena suatu lembaga mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungannya, dimana dari lingkungan dapat diperoleh sumber-sumber yang merupakan input lembaga tersebut dan *output* yang dihasilkan pada lingkungannya. Pendekatan ini dibuktikan dengan adanya kolaborasi yang dilakukan oleh satuan Pendidikan dalam hal ini SMK Negeri Kundur Utara dengan kelompok Masyarakat *Gemainschaft of Mind* untuk memasarkan lulusan SMK Negeri Kundur Utara melalui kegiatan pelatihan/*training* calon lulusan.

Ketiga, Pendekatan proses (*process approach*), pendekatan ini digunakan sebagai efisiensi dari suatu lembaga internal pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada dapat berjalan secara terkoordinasi. Kegiatan ini dibuktikan melalui program kolaborasi yang dilakukan dalam masa Pendidikan calon lulusan sehingga bisa proses yang berjalan lebih mudah untuk diawasi baik oleh kepala satuan Pendidikan maupun oleh guru kejuruan yang sekaligus bisa menjadi pendamping. Proses yang berjalan dilakukan sesuai dengan rancangan dan ketentuan yang ditetapkan sebelum kegiatan berlangsung.

PENUTUP

Terselenggaranya program kolaborasi antara SMK Negeri Kundur Utara dengan masyarakat *gemeinschaft of mind* sebagai bentuk pengembangan program pemasaran lulusannya ke Dunia kerja. Penelitian terhadap program kolaborasi



pemasaran lulusan SMK dengan Masyarakat *gemeinschaft* di SMK Negeri Kundur Utara ini dilaksanakan dengan menggunakan program pengembangan yang menyederhanakan tahapan penelitian menjadi 4 tahapan penelitian terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap perencanaan, tahap pengembangan dan tahap uji coba dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan dan waktu yang dimiliki peneliti. Pelaksanaan program kolaborasi ini dilaksanakan secara terbatas pada calon lulusan dan lulusan SMK Negeri Kundur Utara sebagai upaya satuan Pendidikan membekali kompetensi lulusannya untuk memasuki dunia kerja yang relevan dengan keilmuannya selama mengikuti Pendidikan dan memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja. Program kolaborasi dalam pemasaran lulusan SMK tergolong pada program pemasaran jasa, karena produk yang dipasarkan adalah lulusan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, J. A., Suswanto, H., & Wibawa, A. P. (2020). Pengaruh Aspek-Aspek Tuntutan Industri terhadap Uji Kompetensi Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13147>
- Hartanto, B., Rusdarti, & Abdurrahman. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 163–171.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Janah, L. N., & Setyawan, S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan Dompot Digital Di Indonesia. *Journal of Educational and Language Research*, 8721(1), 711.
- Muasaroh, L. (2010). *Aspek – Aspek Efektivitas*. Yogyakarta: Literatur.
- Muliani, M. (2019). *Urgensi sistem manajemen pelayanan pencari kerja bagi masyarakat lokal pada Dinas Tenaga Kerja di Kota Palangka Raya*.
- Pakniany, N. S. L., Imron, A., & Degeng, I. N. S. (2020). Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 271. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13225>
- Purbohadi, D. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru pada Pemrograman Robot Artificial Intelligence Artibo*. 6, 11481–11488.
- Putra, D. D., Okilanda, A., Arisman, A., Lanos, M. E. C., Putri, S. A. R., Fajar, M., Lestari, H., & Wanto, S. (2020). Kupas Tuntas Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5340>
- Suhandi, Hendra Wijayanto, & Samsul Olde. (2020). *Dinamika*



Permasalahan Ketenagakerjaan
Dan Pengangguran Di Indonesia.
Jurnal Bina Bangsa Ekonomika,
13(1), 85–94.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.33>

Tarma. (2016). Corporate Vocational School: Strategi Antisipatif Menghadapi Pengangguran Lulusan SMK dalam Perspektif Bonus Demografi. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No., 1–6.

Wijaya, M. O., & Utami, E. D. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 801–810.
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1048>

